

Implementasi kurikulum kecakapan menyimak kepada santri ICBB Yogyakarta

Muhammad Syafi'i Tampubolon^{a,1,*}, Umar Saiful Haq^{b,2}

*^a Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

¹ ms2728456@gmail.com, ² umaralhaq@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Kecakapan Menyimak
Implementasi
Kurikulum
Bahasa Arab
Madrasah Aliyah

KEYWORDS

Listening Skill
Implementation
Curriculum
Arabic Language
High School

ABSTRAK

Kecakapan aktif dalam bahasa Arab diantaranya: kecakapan Istimah' dan kecakapan kalam. Terdapat berbagai kecakapan berbahasa yang baiknya dipelajari oleh santri, ustadz, dan mudir di Madrasah Aliyah Bin Baz. Kecakapan berbahasa dapat di kategorikan pada beberapa level pembelajaran di antaranya; level dasar, menengah, dan lanjutan. Kecakapan ini adakah kecakapan yang baik untuk dipelajari oleh santri Madrasah Aliyah Binbaz Yogyakarta. Kategori kecakapan bahasa dipengaruhi kurikulum pengajar atau Ustadz. Kecakapan menyimak atau istima' yang diterapkan kepada para santri di antaranya; muqoddimah bahasa Arab, proses pembelajaran kecakapan menyimak, dan peningkatan pemahaman kecakapan menyimak para santri di Madrasah Aliyah Bin Baz.

IMPLEMENTATION OF LISTENING PROFICIENCY LEARNING CURRICULUM IN MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTER BINBAZ Yogyakarta

]Listening and speaking skills are examples of active skills in Arabic. Students, ustadz, and mudir at Madrasah Aliyah Bin Baz learn many different kinds of language skills. Language skills can be divided into three levels of learning: elementary, intermediate, and advanced. This is a skill that students at Madrasah Aliyah Binbaz Yogyakarta should develop. The language proficiency category is influenced by the teacher's or Ustadz's curriculum. Students at Madrasah Aliyah Binbaz are taught listening or istima' skills such as part of speech, the

process of learning listening skills, and the increase of students' listening comprehension.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kecakapan bahasa Arab atau *maharah lughoh* tercakup menjadi empat kecakapan yaitu; Pertama, kecakapan menyimak suatu pembicaraan atau *maharah istima'*. Kedua, kecakapan berbicara dengan baik atau *maharah kalam*, Ketiga, kecakapan membaca dengan pemahaman yang baik atau *maharah qiraah*, dan Keempat, kecakapan mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan atau disebut *maharah kitabah*.(Aziza et al., 2020)

Pembelajaran yang didapat oleh seorang insan mulai mempelajari kosakata bahasa adalah sejak ia masih bayi maka ada yang dinamakan *baby talk*. Kecakapan menyimak diproses oleh telinga bayi kemudian menelaah lafaz-lafadz suatu bahasa lalu mencoba menirukannya. Setelah bertambah umur dia dapat mendengar dan berbicara dengan baik kemudian saat anak sudah besar ia dapat membaca dan menulis dengan baik.(Suryadi et al., n.d.)

Kita ketahui bahwa kecakapan menyimak adalah kecakapan yang lebih dahulu kita pelajari secara sadar atau tanpa sadar setelah santri menyimak, santri akan mengungkapkan kembali apa yang telah santri dengar melalui kecakapan berbicara. Di bahasa Arab sendiri, kecakapan menyimak atau *istima'* merupakan kecakapan fundamental yang baik dikuasai oleh setiap santri dan kecakapan ini merupakan tahapan pertama seseorang bisa dikatakan menguasai bahasa Arab.(Gunarti, n.d.)

Metode

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang dilakukan di lokasi atau disebut *field research*. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Menurut Nazir penelitian deskriptif adalah aktivitas meneliti keadaan kumpulan manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau kejadian masa ini yang ditujukan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan cara tersistem, benar-benar terjadi, dan tepat mengenai kebenaran yang diteliti. (Inovasi Penelitian et al., 2021) Mengenai cara penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data sebaik mungkin berupa dengan observasi, pengumpulan data, dan terakhir dengan cara wawancara kepada pengajar atau Ustadz.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Kecakapan Menyimak (*istima'*)

Istima' dalam bahasa Arab berasal dari kata *Istama'a* - *Yastami'u* bermakna menyimak atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan pembicara. Kecakapan menyimak adalah interaksi pertama yang dilakukan manusia untuk saling berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kecakapan menyimak kita mendapatkan mufrodat baru (kosakata), uslub kalimat (pola) dan tarkib suatu kalimat (pola penyusunan pola kalimat). (Akid Jauhari Dosen Tetap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

2. Tujuan Kecakapan Menyimak (*istima'*)

Tujuan kecakapan *Istima'* adalah agar santri mampu mengenali lafadz Arab, mengidentifikasi *harf*, *kalimah*, dan *jumlah* dalam bahasa Arab. (Pratama & Yunus, 2019) implementasi kecakapan menyimak sendiri yaitu dapat mengumpulkan informasi, menafsirkan, memahami makna, menyimpulkan makna, menjawab komentar, resensi, kritik dan evaluasi. Oleh karena itu. tujuan kecakapan menyimak bahasa Arab di antaranya:

- 1) Dapat menangkap ide utama dari percakapan bahasa Arab,
- 2) Dapat menyimpulkan isi percakapan atau pembicaraan bahasa Arab,
- 3) Mampu memvisualisasikan peristiwa dari percakapan atau pembicaraan bahasa Arab,
- 4) Mampu memahami makna tersurat ataupun tersirat sebuah ibaroh diucapkan oleh mutakallim,
- 5) Dapat memberikan respon yang tepat terhadap suatu ibaroh yang digunakan oleh mutakallim.

3. Prinsip Kecakapan Menyimak (*istima'*)

Prinsip-prinsip yang perlu diketahui dalam kecakapan menyimak:

- 1) Santri menerima *ibarah* dengan pengucapan lafadz Arab yang jelas.
- 2) Ustadz memilih kosa kata yang tepat menyesuaikan jenjang mustawa santri. salahnya sedikit memperlambat,
- 3) Menggunakan alat bantu visual dala meningkatkan pemahaman kecakapan menyimak.
- 4) Ustadz harus menuliskan memberikan hint berupa kata kunci saat pembelajaran.
- 5) Menguji seberapa baik pemahaman santri, karena setiap materi yang disampaikan harus dilengkapi dengan pertanyaan.

4. Prinsip Pengajar Kecakapan Menyimak (*istima'*)

Pedoman tambahan yang baik diperhatikan oleh Ustadz atau pengajar, yaitu;

- 1) Ustadz menjadi model yang mendukung kecakapan menyimak bahasa Arab,
- 2) Ustadz menyusun kurikulum kecakapan menyimak yang penuh strategi,
- 3) Macam-macam metode praktik komunikasi antara santri, Ustadz, dan masyarakat,
- 4) Ustadz harus memperhatikan ekspresi, intonasi, dan artikulasi yang jelas,
- 5) Para santri diajak saling murojaah materi berupa repetisi,
- 6) Suasana belajar seru atau fun learning.

5. Tahapan Kecakapan Menyimak (*Istima'*)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembentukan *istima'*:

- 1) Muqoddimah *Istima'*, Ustadz memperhatikan proses pelafalan *ibarah* yang diucapkan baik *harf*, *kalimah*, atau *jumlah* dari setiap lafadz yang diucapkan oleh santri. (Ali, 2020) Sarana yang bisa digunakan salah satunya memakai alat perekam yang tersedia di laboratorium bahasa Arab dan roses pembelajaran kecakapan menyimak dapat dilakukan santri secara berpasang-pasangan.

- 2) Tahapan 1 praktik kecakapan menyimak (*Istima'*), Ustadz mengungkapkan suatu *ibaroh* atau Ustadz dapat mendengarkan santri muhadatsah penutur bahasa Arab asli. Para santri belajar mencari tahu apakah yang didengar adalah *ibaroh* A, B, C atau D.

Contoh 1 praktik kecakapan menyimak (*Istima'*)

مثل العبارة:

ا. ما هو الموعد؟

ب. اتفقنا بالأمس أن نلعب كرة القدم.

ج. معذرة، لقد أنساني الشيطان من هذا الأمر. في أي ساعة نلعب؟

د. إن شاء الله بعد صلاة العصر مباشرة.

Ustadz mengucapkan *ibaroh* tersebut 3 - 4 kali dengan intonasi dan ekspresi yang aktif sehingga memudahkan pemahaman santri. (Samin, n.d.) Para santri diminta mengidentifikasi yang mana suatu *ibaroh* yang telah disampaikan dan setelah santri dapat mengidentifikasi hal tersebut diharapkan para santri dapat memahami *ibaroh* tersebut dengan tepat.

- 3) Tahapan 2 praktik kecakapan menyimak (*Istima'*), Ustadz meminta santri menyimak *ibaroh* kemudian meniru *ibaroh* tersebut. Latihan peniruan ini berfokus pada *ibaroh* Arab yang dianggap asing bagi santri, serta teknik melafadzkan *ibaroh* dengan bacaan yang tepat pada panjang, pendek, tasydid, dan sebagainya. (Jihada, 2019)

Dalam kecakapan Menyimak terdapat anasir teknik pengajaran dan penerapan ketika mendidik para santri, beberapa di antaranya;

Contoh 2 praktik kecakapan menyimak (*Istima'*)

- 1) Ustadz memberikan instruksi kepada santri untuk menyimak dan menirukan:

استمعوا !!

اعدوا !!

- 2) Teknik mengucapkan *ibaroh* yang dibaca panjang, pendek, tasydid.

مثل العبارة

ا. ما هو الموعد؟

ب. اتفقنا بالأمس أن نلعب كرة القدم.

ج. معذرة، لقد أنساني الشيطان من هذا الأمر في أي ساعة نلعب؟

د. إن شاء الله بعد صلاة العصر مباشرة.

- 4) Praktik pembelajaran kecakapan *istima'* dapat dilakukan di laboratorium bahasa, karena berbagai fasilitas dan sarana yang mendukung.
- 5) Melatih kecakapan *istima'* dengan bantuan media audio dan media visual. Kedua, Materi rekaman diberikan lebih awal dan menampilkan materi di layar proyektor dapat berupa rangkaian gambar yang mengisyaratkan makna suatu *ibaroh*.
- 6) Kosakata santri di jenjang awal masih terbatas karena itu Ustadz membacakan kembali *ibaroh* dari sebuah rekaman penutur bahasa Arab asli dan para santri memperhatikan teks Arab yang dibaca oleh pemateri. Oleh karena itu, *ibaroh* atau teks yang pendek direkomendasikan untuk jenjang awal di institusi pendidikan, atau bisa menggunakan *muhadatsah yaumiyah* atau percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab yang mudah mengerti. (Pondok et al., 2022)
- 7) Praktik demonstrasi kecakapan menyimak atau *istima'*, dengan teknik ini melibatkan para santri untuk menggerakkan seluruh tubuhnya menyesuaikan konten *ibaroh* *istima'* juga dapat berupa tanpa melafadzkan suatu *ibaroh* yaitu dengan *isyarah* untuk menggambarkan makna suatu *ibaroh*. (Razaq, n.d.)

6. Strategi Kecakapan Menyimak (*istima'*)

- 1) Strategi Pilihan Ganda (*shohih* atau *khoto'*)

Strategi *shohih* atau *khoto'* atau pilihan ganda berfungsi untuk menguji kecakapan menyimak dari *ibaroh* yang disampaikan dan memahami makna *ibaroh* sesuai keinginan *mutakallim*. (Laili, 2020) Materi *istima'* dibacakan dan santri memilih yang mana satu *ibaroh* yang tepat. Apakah *ibaroh* tersebut sesuai yang dikatakan oleh *mutakallim* atau bertentangan dari yang disampaikan. Bobot pengujian santri diuji dengan pengujian 1 : 2.

2) Strategi Analisa Kecakapan Menyimak (*tartib*)

Strategi *tartib* menguji kecakapan menyimak santri di bidang logika dan pemahaman. Menganalisa suatu ibaroh yang satu dengan yang lain dapat terhubung satu sama lain tanpa terbalik satu sama lain. Memberikan manfaat kepada santri sehingga lebih sensitif terhadap konteks suatu kalam agar dapat memahami alur konteks *ibaroh*.(Rizal et al., 2021)

3) Strategi Logika Dasar Bahasa Arab (*taqdim*)

Strategi *taqdim* melatih pemahaman seorang santri merangkai ide pokok yang tersusun dengan pemahaman logika dasar bahasa Arab yang baik kemudian merangkainya menjadi kata-kata lalu mempresentasikan di hadapan Ustadz dan murid-murid yang lain di kelas.(Rahmawati, n.d.) Hal ini melatih kecakapan santri untuk menyimak dan memahami suatu kalam / ibaroh dan tidak hanya itu namun juga melatih kecakapan kalam untuk memparafrasekan hasil dari *istima'* yang dia lakukan namun menggunakan bahasa sendiri tanpa makna keluar dari makna yang diinginkan.

7. Kelebihan dan Kekurangan Kecakapan Menyimak (*istima'*)

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kecakapan menyimak atau *istima'* pada santri. Berikut ini beberapa kelebihan dalam implementasi kecakapan menyimak atau *istima'*:

1) Peningkatan kecakapan menyimak para santri dalam menyimak *kalam*

Kecakapan memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan pembicara atau menyimak memberikan efek pada pemahaman para santri dalam memahami bahasa Ara sehingga santri memiliki kecakapan memperhatikan apa yang didengar berupa media audio berbentuk radio, podcast, pengumuman berbahasa Arab, berita Arab, rekaman *muhadhoroh masyaikh*.

2) Daya ingat santri meningkat dalam memahami bahasa Arab

Memiliki kecakapan menyimak artinya menggerakkan seluruh panca indera yang lima atau dalam bahasa Arab disebut *adawatul khoms*. dalam hal ini Memusatkan indera pendengaran karena kecakapan bahasa yang pertama kali dipelajari bayi. Menguasai kecakapan menyimak atau *istima'* berarti meningkatkannya pemahaman yang didapat oleh santri dari memori *mufrodad jadidah* atau kosakata baru Arab yang disimak bertambah dan melekat.

3) Daya paham santri meningkat terhadap pembelajaran kalam

Pemahaman santri mengalami peningkatan ketika membahas sebuah ibaroh tertentu atau konten kalam dari hal yang disimak. Aktivitas kecakapan menyimak mendengarkan merupakan kegiatan aktif atau positif, berbeda dengan kecakapan membaca atau *reading* yang mengutamakan kecakapan penglihatan daripada kecakapan menyimak.(Alfaini et al., 2021)

Setelah menjabarkan kelebihan kecakapan menyimak di atas. Terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi kecakapan menyimak atau *istima'*:

- 1). Santri lebih sering Cuma menjawab secara serentak dan bersama-sama dan mereka lebih sering tidak mengetahui atau memikirkan apa makna dari konten *hiwar* atau *ibaroh* yang diberikan.
- 2). Makna dari sebuah kalimat yang diajarkan terkadang kurang bergantung pada konteks, sehingga santri hanya memahami makna di satu *ibaroh* namun tidak memahami makna *ibaroh* yang lain.
- 3). Model latihan terkadang bersifat cukup dibuat-buat dan kaku sehingga santri kurang dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

8. Susunan Artikel Pendidikan pembelajaran kurikulum kecakapan menyimak terhadap santri di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

- I. Standar Kompetensi: Setelah mempelajari materi kurikulum kecakapan menyimak (*istima'*) santri diharapkan mampu meningkatkan kecakapan menyimak dan memahami kecakapan kalam.
- II. Kompetensi dasar: Analisa kecakapan santri meningkat saat mendengat *kalam*, mampu menjawab soal-soal *istima'*, mampu memberikan respon yang tepat ketika *muhadatsah*, dan memahami *i'lan* atau pengumuman yang disampaikan.

III. Metode Penilaian

Table 1. 1 Jadwal anasir ta'lim kecakapan menyimak (*istima'*)

No.	Anasir Kurikulum Istima'	Padanan
1	Akhlak, Tugas, Belajar	20%
2	Absensi Kehadiran	30%
3	UTS	20%
4	UAS	30%
Total		100%

IV. Jadwal pembelajaran kecakapan menyimak (*istima'*)

Table 1. 2 Jadwal pembelajaran kecakapan menyimak (*istima'*)

No.	Pertemuan	Materi	Subjek
1	I	Kontrak belajar	Ustadz
2	II	Muqoddimah	Ustadz
3	III	Pengucapan lafadz Arab	Santri
4	IV	Teori Istima'	Ustadz
5	V	Praktik Istima'	Santri
6	VI	UTS	UTS
7	VII	Teori Istima'	Ustadz
8	VIII	Praktik Istima'	Santri
9	IX	Teori Istima'	Ustadz
10	X	Praktik Istima'	Santri
11	XI	Rangkuman Istima'	Ustadz
12	XII	UAS	UAS

V. Referensi Buku

- 1) Arabiyah Baina Yadaika
- 2) Durusul Lughoh Arabiyah
- 3) Silsilah Ta'lim Lughoh Arabiyah

VI. Contoh teks implementasi kecakapan menyimak

الوعد الدين

يادي: يا طامي كيف موعدنا هذا اليوم؟

طامي: ما هو الموعد؟

يادي: اتفقنا بالأمس أن نلعب كرة القدم.

طامي: معذرة، لقد أنساني الشيطان من هذا الأمر في أي ساعة نلعب؟

يادي: إن شاء الله بعد صلاة العصر مباشرة

طامي: أين سنلعب كرة القدم؟

يادي: في ملعب الجامعة؟

طامي: طيب، ما رأيكم نصلي جماعة في المسجد ثم نذهب معا؟

يادي: حسنا، إذا سأعود إلى بيتي أولا لأرتدي اللباس للصلاة.

طامي: تفضل يا أخي المحبو.

Simpulan

Kecakapan bahasa Arab atau *maharah lughoh* terbagi menjadi empat kecakapan yaitu; Pertama, kecakapan menyimak suatu pembicaraan atau *maharah istima`*. Kedua, kecakapan berbicara dengan baik atau *maharah kalam*, Ketiga, kecakapan membaca dengan pemahaman yang baik atau *maharah qiraah*, dan Keempat, kecakapan mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan atau disebut *maharah kitabah*.

Pembelajaran pertama yang didapat oleh seorang insan dalam mendapatkan bahasa adalah saat ia masih bayi dimana pembelajaran disimpan di dalam memori linguistik bayi. Kecakapan menyimak diproses oleh telinga bayi kemudian mendengar lafaz-lafadz suatu

bahasa lalu mencoba menirukannya. Setelah bertambah umur dia dapat mendengar dan berbicara dengan baik kemudian mulai dapat membaca dan menulis.

Kurikulum kecakapan menyimak yang tepat dapat mencapai tujuan kecakapan Istima' tercapai di antaranya santri mampu mengenali lafadz atau ibaroh Arab, mengidentifikasi harf, kalimah, dan jumlah dalam bahasa Arab, dalam penerapannya memiliki kecakapan menyimak dapat mengumpulkan informasi, menafsirkan, memahami makna, menyimpulkan makna, menjawab komentar, resensi, kritik dan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Akid Jauhari Dosen Tetap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Q. (2018). *PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA DI JURUSAN PBA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG* (Vol. 3).
- Alfaini, S., Nurilngin, S., Kunci, K., Daring, P., Group, W., Arab, B., & Hambatan, S. (2021). *Problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group*. 2, 133–147. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i2.4242>
- Ali, D. S. N. (2020). Pengucapan Kosakata Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Sunda. *Tarling : Journal of Language Education*, 4(1), 95–122.
- Aziza, L. F., Muliansyah, A., Fitk, P., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2020). *KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF*. 56(1).
- Gunarti, T. T. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH ISTIMA' PADA SISWA-SISWI MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Inovasi Penelitian, J., Destiani Putri Utami, O., Melliani, D., Niman Maolana, F., Marliyanti, F., Hidayat, A., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). *IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI*. 1(12), 2735.
- Jihada, I. I. (2019). TINJAUAN FONOLOGIS TERHADAP INTEGRASI PENGGUNAAN NAMA DIRI BAHASA ARAB DI INDONESIA. In *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* (Vol. 3, Issue 1).
- Laili, M. (2020). Ketepatan Kontruksi Butir Pilihan Ganda Bahasa Arab. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(2), 111–124.
- Pondok, P. P., Wahyudi, M., Khaidir, P. H., Nikmatul, S., Iim, R., Inayah, N., Autharina, H., Nahda, S., Hazrah, A., & Ibrahim, N. (2022). Pendampingan Pengurus Pondok dalam Menyusun Bahan Ajar Percakapan Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 48–54.
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi><https://journal.amikveteran.ac.id/>

- Pratama, M. R., & Yunus, M. (2019). Sistem Deteksi Struktur Kalimat Bahasa Arab Menggunakan Algoritma Light Stemming. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 19(1), 109–118.
<https://doi.org/10.30812/matrik.v19i1.509>
- Rahmawati, N. (n.d.). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: MENUJU HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)*.
- Razaq, A. R. (n.d.). *Hajrah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Rizal, M., Abdurrahman, M., & Sopian, A. (2021). Sumber Landasan dalam Merumuskan kaidah-kaidah Nahwu dan Signifikansinya untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i2.9443>
- Samin, S. M. (n.d.). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan BAHAN AJAR MATRIKULASI PENDIDIKAN BAHASA ARAB*.
- Suryadi, E., Samaya, D., & Noor Amalia, F. (n.d.). *KESALAHAN BERBAHASA DALAM POLA ASUH ANAK*.